



## DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM PADA MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Dangndi Handikat Putranis Giawa<sup>1</sup>, Reni Triposa<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

e- mail: [dangndiputranis@gmail.com](mailto:dangndiputranis@gmail.com), [renitriposa@sttsangkakala.ac.id](mailto:renitriposa@sttsangkakala.ac.id)

### Abstract:

The impact that occurs in curriculum changes that occur in the teaching and learning process. A teacher must be able to design learning in accordance with the applicable curriculum so that teachers who teach can apply learning specifically regarding student learning interests. Being able to become someone who excels in the field, which applies to every teacher who pursues his field in managing learning to the fullest through Christian religious education. Explain in general the understanding of the curriculum that is explained to students who are taught according to their fields orally. The purpose of this study is to explain the impact of curriculum changes on students' interest in learning in the curriculum which discusses Christian religious education which is explained materially to students in class. The author uses a descriptive qualitative method with a literature study approach that uses books and journals as reference sources. This method is able to achieve maximum results. The learning process carried out by a teacher in a real role as a facilitator in the learning environment in increasing student interest in learning.

**Keywords:** The impact of curriculum changes and interest in learning Christian religious education.

### Abstrak :

Dampak yang terjadi dalam perubahan kurikulum yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga guru yang mengajar bisa menerapkan pembelajaran secara khusus mengenai minat belajar siswa. Mampu menjadi seseorang yang unggul dibidang, yang berlaku pada setiap guru yang menekuni bidangnya dalam mengelolah pembelajaran secara maksimal melalui pendidikan agama Kristen. Menjelaskan secara umum mengenai pemahaman kurikulum yang di jelaskan kepada peserta didik yang diajarkan sesuai bidangnya secara lisan. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dampak perubahan kurikulum pada minat belajar siswa dalam kurikulum tersebut yang membahas mengenai pendidikan agama Kristen yang dijelaskan secara materi kepada peserta didik yang ada dikelas. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka yang menggunakan sumber acuan buku-buku dan jurnal. Metode tersebut mampu melakukan pencapaian yang maksimal. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dalam peran nyata sebagai fasilitator di lingkungan belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa.

**Katakunci :** Dampak perubahan kurikulum dan minat belajar pendidikan agama Kristen

### Pendahuluan

Dampak perubahan kurikulum yang mempunyai suatu konsep dalam membangun suatu pembelajaran yang dikembangkan dalam minat belajar siswa. Misalnya siswa terdapat

kurang memahami dalam suatu pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai cara yang lain dalam memperoleh sesuatu yang baik dari hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang sudah terkonsep didalam kurikulum yang ada disekolah. Sistem yang diperlukan harus sesuai dengan apa yang siswa perlukan sehingga pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan baik. Bisa dipahamai melalui UUD 1945 PASAL 31 menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, yang sudah terlaksana sesuai dengan aturan didalam UUD yang ada di Indonesia.<sup>1</sup> Penjelasan melalui UUS tersebut menyatakan bahwa setiap warga Negara wajib menadapatkan hak nya untuk menadapatkan pendidikan yang ada diindonesia. Setiap warga negara yang memperoleh pendidikan diharapkan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik pada masa kini dan pada masa mendatang. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk memberikan suatu tindakan dari perilaku kehidupan sosial yang mempunyai nilai tinggi, adanya suatu pemahaman yang menjadikan kehidupan sosial peserta didik dengan baik melalui pemahman secara umum yang ada ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Untuk memiliki suatu sikap yang bertakwa kepada Tuhan yang mahasa Esa. Dalam UUD NO 20 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa adanya sutau pemahaman yang sadar dan terkonsep untuk menjalankan suatu sistem pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat memiliki bakat dalam pembelajaran yang dia dapat secara materi atau pun yang dilakukan secara terus menerus dalam lingkungan keluarganya, sehingga denagn sendirinya peserta didik memiliki spritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara).<sup>2</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntutan bagi tumbuh kembangnya setiap anak, agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>3</sup> Menurut Langeveld dalam buku pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.<sup>4</sup> Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa disepelekan, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memaksimalkan hidupnya. Pendidikan juga ada untuk menolong manusia agar dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang dan membantu manusia untuk terus berkarya dan berkembang semakin lebih baik di dalam ahlak, karakter, etika dan kebiasanya hidup. Maka diperlukan berbagai faktor dan unsur yang mendorongnya terutama kurikulum yang diterapkan atau dipakai. Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai acuan di dalam

---

<sup>1</sup> Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 35–43. 1

<sup>2</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan an*, (Perpustakaan Nasional: Kencana, 2007). 12

<sup>3</sup> Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). 9-10

<sup>4</sup> Moh. Nawafil, *Cornestone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*, (Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA, 2018). 17-8

pelaksanaan pendidikan. Dalam kurikulum, tidak saja dijelaskan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Namun, segala kegiatan yang bersifat kependidikan yang dikira perlu karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga hendaknya dapat dijadikan ukuran kualitas *proses* dan *output* pendidikan maka dalam kurikulum sekolah telah tercantum berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki setiap lulusan sekolah.<sup>5</sup> Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) merupakan kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi, oleh sebab itu kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi atau yang di kenal dengan KBK (Kurikulum 2004).<sup>6</sup>

## Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif,<sup>7</sup> Menurut Whitney yang dikutip oleh Nazair. Menurut Whitney menjelaskan bahwa penelitian deskriptif memahami suatu fenomena yang terjadi di suatu ruang lingkup disekolah, serta tata cara yang berlaku dalam suatu sistem kurikulum yang ada sedang dijelaskan dalam suatu organisasi di suatu sistem sekolah. Melalui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung yang ada di lingkungan sekolah, suatu sistem akan berjalan ketika adanya suatu konteks yang akurat melalui sistem yang dibuat atau dirancang dalam kurikulum tersebut sesuai pemahaman atau atau temuan didalam studi pustaka.<sup>8</sup> Pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode Deskriptif, penelitian bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Dalam penelitian ini ada dua langkah yang peneliti lakukan yaitu: pertama, Proses pengumpulan data. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan evaluasi terhadap setiap jurnal dan artikel online yang terkait dengan peran guru profesional sebagai fasilitator dalam pembelajaran literasi. Kedua, Studi pustaka. Studi pustaka ini dilakukan melalui membaca dan membandingkan informasi pada buku-buku.

---

<sup>5</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Sidoarjo : Anggota IKAPI Jawa Timur, 2019). 1-4

<sup>6</sup> Wina Senjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008). 127

<sup>7</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

<sup>8</sup> Moh. Nazir., *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2009).54

## Hasil dan Pembahasan

### *Hakikat Kurikulum 2013*

Kurikulum memiliki dua komponen penting yaitu: Kurikulum sebagai dokumen dan Kurikulum sebagai implementasi. Kurikulum sebagai implementasi erat hubungannya dengan bagaimana guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional untuk mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran di kelas.<sup>9</sup> Sebelum ada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2004 yang dipakai sebagai acuan. Namun, di tahun 2013 muncul Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan kurikulum yang menyempurnakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Untuk melihat perubahannya. Dapat dilihat dari standar kompetensi yang ada pada KTSP itu. Hal ini sama dengan pengelolaan kurikulum sekolah. Sedangkan untuk melihat standar kompetensi dasar dapat dilihat melalui SI (Standar Isi) yang dibuat oleh BSNP atau singkatan dari (Badan Standar Nasional Pendidikan). Hal ini muncul dari standar kompetensi kelulusan. Lalu kemudian dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.<sup>10</sup> Implementasi kurikulum dapat memberikan pemahaman secara luas mengenai pembelajaran yang sudah terkonsep didalam kurikulum yang sudah diterapkan.

Sehingga pembelajaran yang sudah terkonsep bisa diajarkan kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman secara luas kepada peserta didik, yang kurang memahami pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu seorang guru memberikan suatu pemahaman, secara singkat mengenai kurikulum ini dapat dijelaskan bahwa Kurikulum berasal dari kata "*curir*" dan diartikan "pelari" sedangkan "*curer*" diartikan sebagai "tempat berpacu." Hal ini berawal dari kegiatan "olahraga." Maka dari situ, dalam dunia Pendidikan menggunakan kurikulum untuk merangkum sejumlah mata pelajaran yang diajarkan serta diterapkan pada siswa/I dan sesuai waktu yang ditentukan sebagai syarat terhadap siswa/I untuk mendapatkan "penghargaan yang pada umumnya berupa

<sup>9</sup> Wina Senjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,.33

<sup>10</sup> Ibid. 127

“ijazah.”<sup>11</sup> Ada juga hal lain seperti pandangan.<sup>12</sup> Kurikulum memiliki suatu pembahasan yang mendasar mengenai pembelajaran yang sudah terancang dengan maksimal di sekolah untuk semua mata pelajaran serta bahan ajar sebagai tujuan pencapaian dari sekolah tersebut. *Kedua*, pandangan modern. Kurikulum ini dilihat dari proses pembelajaran, akan selalu dilihat dari kenyataan atau sesuatu yang terjadi selama mengikuti proses “Pendidikan.”<sup>13</sup> Kurikulum merupakan suatu rencana dengan ide-ide dan gagasan yang dirumuskan oleh suatu pengembang kurikulum tersebut, dan kurikulum ini sangat berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan lain. Namun kurikulum ini bertujuan menjadi arah pendidikan dengan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar di kelas.<sup>14</sup> Kurikulum ialah suatu program pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Termuat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 yang menjelaskan mengenai kurikulum merupakan suatu tahapan atau rancangan dan sistem mengenai tujuan, dari pemahamasan dan materi ajar dengan cara yang diterapkan sesuai dengan petunjuk yang diarahkan dalam suatu aturan dan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik. Penerapan tersebut sangat berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dirancang.

Pengertian Kurikulum sebagai produk, kurikulum sebagai produk merupakan sebagai benda berupa data penting atau rencana yang tertulis mengenai kualitas dalam pendidikan yang harus dimiliki peserta didik melalui belajar. Pengertian kurikulum sebagai program, Kurikulum sebagai program merupakan Kurikulum yang berbentuk program-program pembelajaran yang nyata. Pengertian Kurikulum Sebagai Hasil Belajar, Hasil belajar adalah suatu usaha dan kemampuan yang diinginkan setelah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas

---

<sup>11</sup> Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Surabaya: CV, JMP, 2020). 9

<sup>12</sup> Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI: Teori Dan Aplikasi Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*, ((Jakarta Timur: KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group), 2019), 2019). 11-13

<sup>13</sup> Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*,.10

<sup>14</sup> H. Wina Senjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, ((Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP), n.d.).

berupa pengetahuan, sikap, karakter, dan keterampilan pada bidang studi yang berlangsung. Pengertian Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar, Pengalaman belajar ialah proses belajar mengajar dan peristiwa dalam pengalaman belajar mengajar yang dialami siswa/I di dalam kelas sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru di dalam kelas.<sup>15</sup> Menurut Hamid Hasan, sistem kurikulum dapat dilihat dari empat sisi yaitu: Kurikulum dapat diartikan sebagai pemungkapan suatu rancangan pembelajaran dalam suatu teori yang dihasilkan melalui pemahman yang secara khusus mengenai pendidikan. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari Kurikulum sebagai suatu ide, yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat dan waktu. Menurut Purwadi, ada enam bagian pengertian Kurikulum yaitu: Kurikulum sebagai pemahman dalam penemuan suatu ide yang terkonsep dalam pembelajaran. Pemahman secara umum mengenai kurikulum yang seharusnya diadakan dokumen yang menyatakan bahwa kurikulum tersebut mempunyai konsep pembelajaran yang baik dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan forman.<sup>16</sup>

### ***Pengertian Pendidikan Agama Kristen***

Pengertian pendidikan agama Kristen adalah suatu pemahaman yang berpusat pada Alkitab, yang memberikan pemahaman secara khusus mengenai pendidikan agama Kristen kepada peserta didik. Sebab sejatinya Alkitab sebagai dasar fondasi kerohanian bagi orang percaya dalam hal ini naradidik.<sup>17</sup> Pemahaman tersebut memberikan pengajaran secara khusus kepada peserta didik agar memiliki suatu tujuan yang baik dalam memahami pendidikan agama Kristen.<sup>18</sup> Ada beberapa tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Kristen yaitu: Tujuan umum memperkenalkan Tuhan, Bapa, Roh Kudus, dan karya-karya-Nya,

---

<sup>15</sup> Fendy Hardian Permana Lise Chamisijatin, *Telaah Kurikulum*, ((Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 2-4

<sup>16</sup> Sarkadi, *Tahapan-Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing). 10-11

<sup>17</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

<sup>18</sup> Syukurman Zebua, *SIBERNETIK DALAM KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020). 64

menghasilkan iman yang bertanggungjawab di tengah-tengah masyarakat. Tujuan khusus menanamkan kabaikan Tuhan, dan pemahaman takut akan Tuhan kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami, meresapi dan menghayati karya Tuhan di hidupnya dalam sehari-hari. Fungsi memberikan pemahman kepada sisiwa untuk memahami karya Tuhan dalam kehidupan mereka dan memberikan pengertian kepada siswa agar memiliki pengertian mengenai karya Allah dalam kehidupan mereka melalui kehidupan mereka dalam lingkungan keluarga atau pun lingkungan sosial.

Menurut John M. Nainggolan, ada bebrapa tujuan pembelajaran PAK yaitu: Mengajarkan Firman Tuhan artinya: guru sangat berperan dalam mengajarkan Firman dan Mengajarkan siswa takut akan Tuhan agar siswa tersebut dapat memiliki patokan dalam kehidupannya dan mengalami perubahan hari demi hari. Membawa perjumpaan dengan Kristus artinya: guru senantiasa memberikan pemahaman dan membantu siswa untuk mengenal Tuhan dan mengalami perjumpaan dengan Pribadi dengan Yesus Kristus memiliki ketrampilan, kemampuan dan prinsip utama dalam Pendidikan Agama Kristen.<sup>19</sup> Sebab guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pemimpin keteladanan harus memberikan contoh yang baik kepada naradidik.<sup>20</sup> Sebagaimana dijelaskan didalam materi mengenai pendidikan agama Kristen suatu usaha yang ditujukan kepada setiap pribadi tiap-tiap pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab. Pendidikan Agama Kristen merupakan pemahaman dlam mengajar pengajaran dan pengenalan akan Tuhan yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi dalam segala aspek hidup sehari-hari, melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi diri dalam pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Tuhan Yesus Kristus sang penyelamat.<sup>21</sup> Proses pembelajaran

---

<sup>19</sup> Sibernetik Syukurman Zebua, *Dalam Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, (Jawa Tengah: Lakeisha (Anggota IKAPI, 2020). 65-66

<sup>20</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.

<sup>21</sup> Syukurman Zebua, *Dalam Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, . 64

Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan kiranya dapat memberikan pemahaman secara jelas mengenai materi yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa memahami materi pendidikan agama Kristen secara baik dan mudah diterapkan didalam kehidupan mereka secara pribadi. Kreatif serta kemampuan dalam belajar dan kerjasama. Dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu Proses pendekatan dan pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman pribadi. Dalam materi pelajaran, siswa harus diarahkan agar dapat memahami dan mengerti bagaimana caranya belajar dalam bentuk studi kasus atau masalah yang perlu dan bermanfaat untuk dicari jalan keluarnya melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran berpusat pada siswa dan keaktifan siswa, guru berperan membantu dan memotivasi siswa untuk belajar sesuatu yang bermakna melalui pemahaman. Penilaian dilakukan selama dan akhir proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa aktif membangun suatu pengetahuan belajar di dalam kelas.<sup>22</sup>

### ***Karakteristik Kurikulum 2013***

Kurikulum memiliki ciri-ciri tersendiri dalam menerapkan standar pembelajaran yang mau diterapkan dalam pembelajaran melalui sistem kurikulum yang ada disekolah masing-masing sesuai sistem dari pemerintahan. Kurikulum itu sendiri mempunyai standar yang harus dipenuhi atau mencapainya melalui kegiatan yang sudah terkonsep yang ada disekolah. Ada pemahaman secara luas mengenai kurikulum yang sudah diterapkan melalui kompetensi dasar atau kompetensi inti dari rancangan pembelajaran yang sudah terkonsep sesuai sistem kurikulum dan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh pihak sekolah.<sup>23</sup> Pembelajaran Kurikulum hanyalah sebuah alat pembelajaran untuk mencapai suatu keberhasilan kependidikan, akan tetapi jika guru tidak mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilapangan tentu kurikulum hanya akan menjadi sebuah dokumen tertulis semata. Oleh karena itu dalam proses

---

<sup>22</sup> Rifai, *Classroom Action Research In Chirstian Class (Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK)*, (Sonorejo Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2016).10

<sup>23</sup> Sutiah, *Perubahan Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sideardjo: Nizarnia Learning Center, 2018).

pelaksanaan kurikulum guru harus memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya di lingkungan pendidikan tersebut.<sup>24</sup>

Konsep pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan upaya sebagai proses pengembangan peserta didik menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.<sup>25</sup> Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan maupun Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, perlu di tekankan bahwa seorang guru harus berperan untuk melaksanakan kegiatan pengukuran dan penilaian dengan baik. Dalam hal ini guru harus mengerti dan memahami standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar yang hendak di capai. Kompetensi dasar untuk menggunakan sebagai teknik seperti pengamatan atau observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian teman.. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap, dan karakter yang ada pada siswa. Pada KTSP penilaiannya dilakukan untuk setiap kompetensi dasar dengan berbagai teknik yang dinilai dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, penugasan, sedangkan aspek keterampilan dilakukan dengan menggunakan praktik. Sedangkan Kurikulum 2013, guru diberikan kebebasan untuk memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakter kompetensi dasar dan materi pembelajaran.<sup>26</sup>

### ***Dampak Perubahan Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 Secara Umum***

Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 akan memberikan dampak ke berbagai pihak. Pengembangan Kurikulum ini sudah mendapat penolakan dari beberapa kelompok masyarakat yang peduli pendidikan. Dalam perubahan Kurikulum ini Ada beberapa guru dan kepala sekolah yang masih belum siap atau tidak siap dalam mengikuti perubahan kurikulum tersebut. Untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 guru harus memerlukan pemahaman untuk mengimplementasikan kurikulum sehingga tidak terjadi kesah pahaman

---

<sup>24</sup> Muh. Khaerul Ummah St. Marwiyah, Alauddin, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2

<sup>25</sup> Ibid.29

<sup>26</sup> S. Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2016). 73

untuk menafsirkan suatu ide-ide baru yang akan dikembangkan. Dalam implementasi kurikulum 2013 perlu di pahami agar menjadi bekal untuk mensukseskan implemtasi kurikulum di lapangan, agar dapat mencapai keberhasilan yang normal.<sup>27</sup> Minat belajar adalah pengetahuan seseorang yang menampakkan jati diri dalam beberapa gejala seperti, keinginan, gairah, perasaan, semangat, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan untuk mencari pengalaman dan pengetahuan, dengan kata lain minat itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap Pembelajaran yang sudah diterapkan melalui materi yang diajarkan sehingga kemudian bisa dilihat dari hasil belajar mereka yang mengikuti yang diajarkan didalam kelas.<sup>28</sup>

Menurut Liang Gie bahwa minat belajar seseorang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran yang sedang diajarkan gurunya melalui materi yang diberikan, dan sibuk memikirkan ide untuk bertanya mengenai materi tersebut. Menurut Hilgard dalam Slameto menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat menunjukkan rasa ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>29</sup>Aspek-aspek minat belajar ada tiga bagian aspek minat yaitu Aspek kognitif, yang di dasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang berhubungan dengan minat. Artinya ketika seseorang melakukan sesuatu aktifitas, tentu mengaharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses aktifitas tersebut, sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktifitas agar dapat mengerti dan mendapatkan banyak hal dari aktifitas yang dilakukan dalam sehari-hari. Aspek efektif, merupakan konsep yang menampakkan kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap mengenai aktifitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif dan aspek efektif yang dikembangkan dari pengalaman sikap, pribadi, guru dan lain sebagainya. Sehingga minat yang dimiliki akan di dapatkannya serta mendapatkan penguatan baik dari orang tua, lingkungan, maupun guru. Aspek psikomotorik, lebih

---

<sup>27</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, ((Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 2018).

<sup>28</sup> Snowball Throwing Edy Syahputra, *Tingkatakan Minat Dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Pusbling, 2020).

<sup>29</sup> Ibid.12-13

mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tidak lanjut dari nilai yang didapatkan melalui aspek kognitif dan mendalami melalui aspek efektif sehingga diatur dan diaplikasikan dalam bentuk nyata dengan melalui aspek psikomotor.<sup>30</sup> Terlebih Guru dituntut harus mampu mengikuti perkembangan kurikulum dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar sebagai bagian pertanggungjawaban terhadap regenerasi bangsa.<sup>31</sup>

### *Peranan dalam minat belajar*

Pemahaman dalam minat belajar seorang peserta didik memiliki standar tersendiri bisa dilihat dari cara mereka belajar melalui materi yang diberikan guru saat berada didalam kelas. Pemberian materi melalui materi yang ada dikelas sesuai pembelajaran sedang berlangsung, biasanya bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran yang sudah dilaksanakan didalam kelas. Dari pembelajaran tersebut biasanya bisa dilihat cara siswa menanggapi materi atau bertanya melalui materi yang diajarkan. Sesuai penjelasan yang sudah diberikan.<sup>32</sup> Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar karena disebabkan adanya suatu faktor-faktor yang memengaruhi suatu pencapaian hasil belajar tersebut. Ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil atau minat belajar siswa. Artinya yaitu: dengan

---

<sup>30</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, 1st ed. (Sukabumi: Haura Publishing, 2020).16-18

<sup>31</sup> Ester Putri Setiyowati and Yonatan Alex Arifianto, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan," *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 78–95, <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/57>.

<sup>32</sup> Sutrisno, *Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran* (Malang: Anggota IKAPI, 2021).11-12

keadaan ekonomi keluarga, pertengkaran suami istri, dan orang tua kurang perhatian terhadap anaknya.<sup>33</sup>

## Kesimpulan

Kurikulum sebagai implementasi erat hubungannya dengan bagaimana guru mampu menjalankan tugasnya secara professional, hal itu untuk mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran di kelas sebagai bagian dari tujuan kurikulum tersebut, yang berindikator memberikan pemahaman kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajar yang sudah di ajarkan guru di sekolah. Dan memberikan pengertian kepada siswa agar memiliki pemahaman mengenai materi yang sudah diajarkan kepada mereka dapat di aplikasikan melalui kehidupan mereka di lingkungan keluarga atau pun lingkungan sosial. Kurikulum itu sendiri mempunyai standar yang harus dipenuhi atau mencapainya melalui kegiatan yang sudah terkonsep yang ada disekolah. Artinya ketika seseorang melakukan sesuatu aktifitas, tentu mengaharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses aktifitas tersebut, sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktifitas agar dapat mengerti dan mendapatkan banyak hal dari aktifitas yang dilakukan dalam sehari-hari. Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar karena disebabkan adanya suatu fator-faktor yang memengaruhi suatu pencapaian hasil belajar peserta didik.

## Referensi

Ade Suhendra. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI: Teori Dan Aplikasi Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. (Jakarta Timur: KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group), 2019), 2019.

Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka. *Landassan Pendidikan*. Perpustakaan Nasional: Kencana, 2007.

Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

---

<sup>33</sup> Ibid., 12–16.

Edy Syahputra. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. 1st ed. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.

Edy Syahputra, Snowball Throwing. *Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*,. (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 2020.

H. Wina Senjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP), n.d.

Lise Chamisijatin, Fendy Hardian Permana. *Telaah Kurikulum*,. (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), ., 2020.

Lismina. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*,. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018),. 2018.

———. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Sidoarjo : Anggota IKAPI Jawa Timur, 2019.

St. Marwiyah, Alauddin, Muh. Khaerul Ummah. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*,. (Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)), n.d.

Moh. Nawafil. *Cornestone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*,. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA, 2018.

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2009.

Rifai. *Classroom Action Research In Chirstian Class (Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK)*,. Sonorejo Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2016.

S. Widanarto Prijowuntato. *Evaluasi Pembelajaran*,. Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2016.

Sarkadi. *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*,. Surabaya: CV, JMP, 2020.

Setiyowati, Ester Putri, and Yonatan Alex Arifianto. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan." *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 78–95. <http://ejournal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/57>.

Sirait, Erlando Doni. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 35–43.

Stefanus M. Marbun. *Psikologi Pendidikan*,. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Sutiah. *Perubahan Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI*,. Sideardjo: Nizarnia Learning Center, 2018.

Sutrisno. *Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Anggota IKAPI, 2021.

Syukurman Zebua. *SIBERNETIK DALAM KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*,. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.

Syukurman Zebua, Sibernetik. *Dalam Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*,. Jawa Tengah: Lakeisha (Anggota IKAPI), 2020.

Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.

Wina Senjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran*,. Jakarta: Kencana, 2008.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).